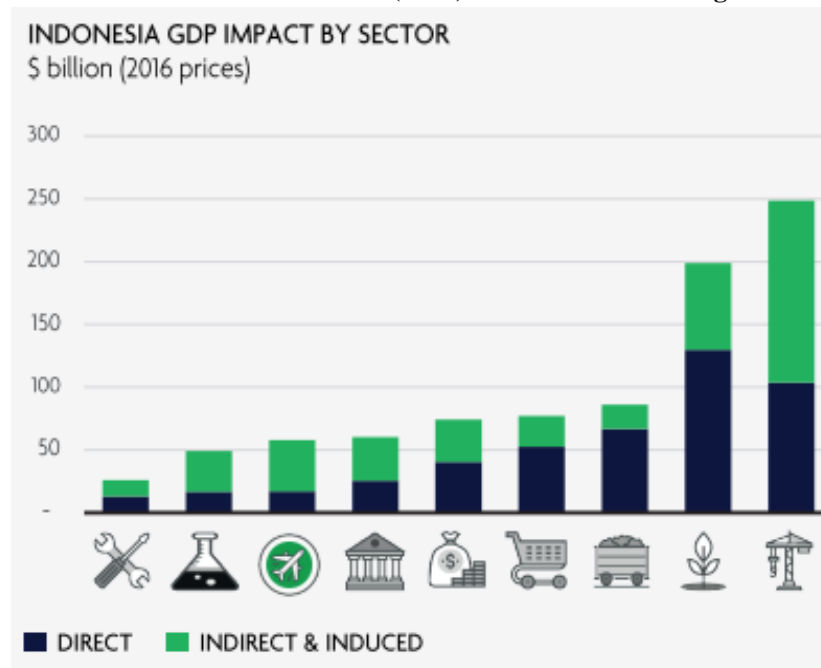


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

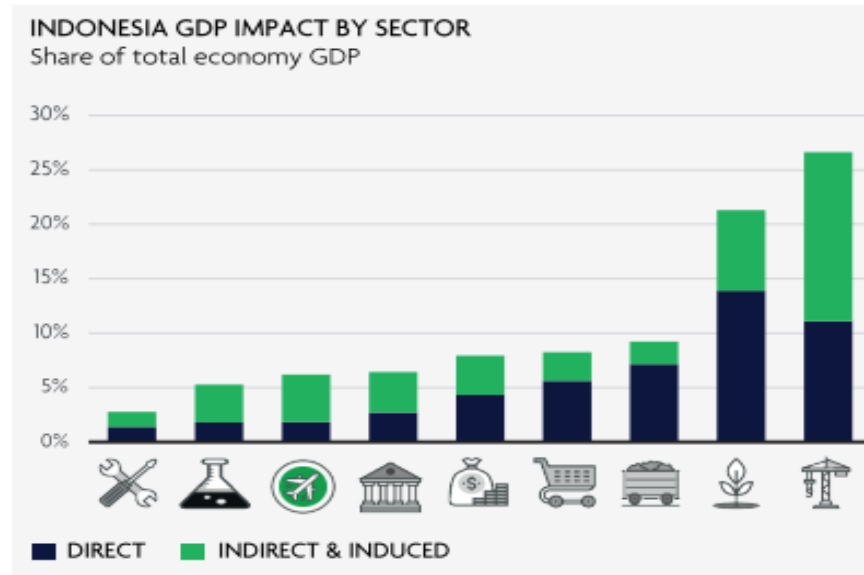
Pariwisata dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir telah menjadi salah satu sektor industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan menyebabkan peningkatan produktivitas negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Kontribusi perekonomian yang diberikan oleh sektor pariwisata dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah, serta pendapatan masyarakat yang bersumber dari usaha-usaha dalam bidang pariwisata yang dikembangkan (Kemenpar RI, 2015). Peran lain dari sektor pariwisata ialah mengenai terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru sehingga sektor pariwisata memberikan peran terhadap laju peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam beberapa tahun terakhir (DPR RI, 2019).

Grafik 1.1 Perolehan *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia dari Berbagai Sektor Tahun 2016



Sumber: World Travel and Tourism Council

Grafik 1.2 Presentase Pengaruh Perolehan *Gross Domestic Product* (GDP) dari Berbagai Sektor Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2016



Sumber: World Travel and Tourism Council

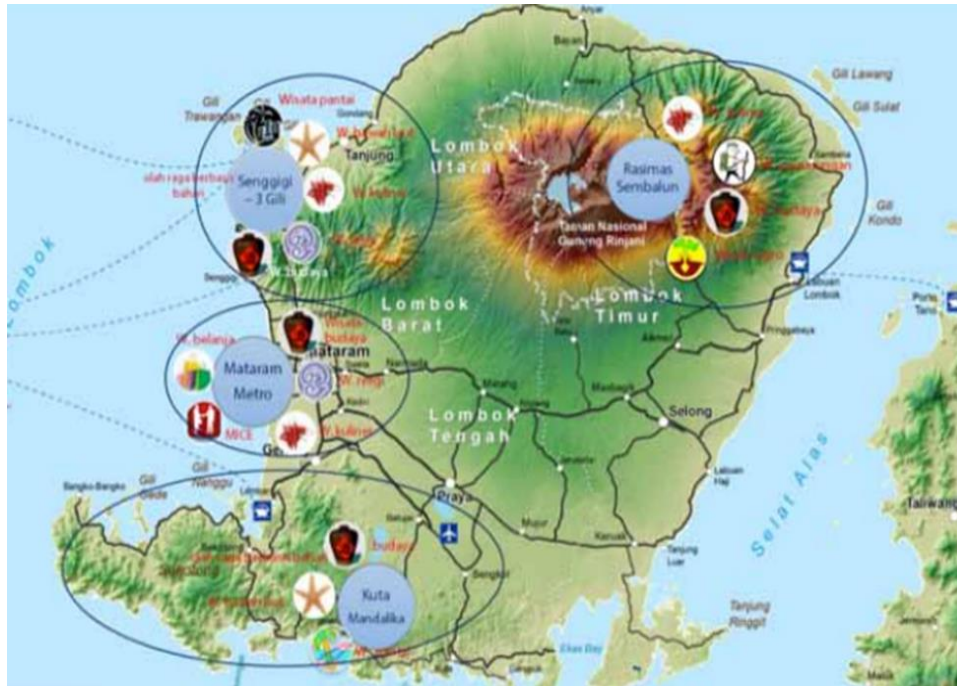
Menurut World Travel and Tourism Council (2017), kontribusi bidang pariwisata Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai angka \$58 Miliar. Peranan dari sektor pariwisata terhadap total PDB Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor manufaktur bahan kimia dan manufaktur otomotif. Berdasarkan dampak langsung, tidak langsung, dan induksi, sektor pariwisata menyumbangkan 6.2% dari total keseluruhan PDB Indonesia dalam berbagai sektor. Angka ini jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan dampak terhadap PDB yang dihasilkan oleh sektor manufaktur kimia yang menyumbangkan presentase sebesar 5.3% dari total PDB Indonesia pada tahun 2016. Kontribusi lainnya dari sektor pariwisata adalah mengenai lapangan pekerjaan (*Employment*). Sektor pariwisata menyumbangkan peranan sebesar 5.6% lapangan pekerjaan dan secara langsung mempekerjakan lebih banyak orang jika dibandingkan dengan sektor pertambangan, perbankan, manufaktur otomotif, jasa keuangan, dan sektor manufaktur bahan kimia (WTTC, 2017).

Salah satu wilayah yang potensial dalam bidang pariwisata di Indonesia adalah Pulau Lombok. Lombok merupakan salah satu dari dua pulau utama yang membentuk provinsi Nusa Tenggara Barat. Dilihat dari segi geografis, lokasi Pulau Lombok sangat strategis karena terletak pada segitiga emas destinasi pariwisata utama di Indonesia. Penyebutan ‘segitiga emas destinasi

pariwisata utama di Indonesia' didasari oleh fakta bahwa Pulau Lombok berbatasan dengan beberapa wilayah nusantara lainnya yang juga terdepan dalam sektor pariwisata yakni sebelah barat berbatasan dengan Pulau Bali, sebelah utara berbatasan dengan Tana Toraja dan Bunaken, dan sebelah timur berbatasan dengan Pulau Komodo. Selain memiliki letak geografis yang strategis, Pulau Lombok juga terkenal akan keberagaman dan keunikan flora dan fauna. Hal itu disebabkan oleh posisi Pulau Lombok yang dilalui oleh garis *Wallace* yang merupakan garis pemisahan spesies flora dan fauna Asia dengan Australia. (Bappeda NTB, 2014)

Pariwisata Lombok tidak terlepas dari suguhan keragaman sumber daya alam yang sangat potensial untuk menarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Daya pikat dalam bidang pariwisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok terdiri dari dua suguhan wisata andalan yaitu keindahan alam dan keunikan budaya masyarakatnya. Mengenai keindahan alamnya, pulau ini memiliki daerah pantai dan pegunungan yang menyebabkan kontrasnya vegetasi di Pulau Lombok. Vegetasi Lombok Utara dan Lombok Tengah sangat subur karena dipengaruhi oleh vegetasi Gunung Rinjani. Berlawanan dengan hal tersebut, vegetasi di daerah Lombok Selatan tergolong lebih kering jika dibandingkan dengan vegetasi di Lombok Utara dan Lombok Tengah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah pantai yang terhampar di kawasan Lombok Selatan. Daya tarik Pulau Lombok selanjutnya berasal dari keunikan budaya masyarakatnya. Masyarakat di kawasan Pulau Lombok masih dipengaruhi oleh budaya Hindu meskipun mayoritas penduduk pulau ini memeluk Islam. Berbagai jenis kesenian tradisional Lombok seperti tarian, musik tradisional serta filosofi masyarakat Lombok banyak dipengaruhi ajaran Hindu dan Islam. Keunikan budaya lainnya dari Pulau Lombok adalah terdapatnya desa-desa tradisional yang masih menerapkan gaya hidup pendahulu mereka sehingga menyebabkan adat istiadat, tradisi dan budaya di Pulau Lombok ini masih terjaga keasriannya (Bappeda NTB, 2014).

Gambar 1.1 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Pulau Lombok 2013

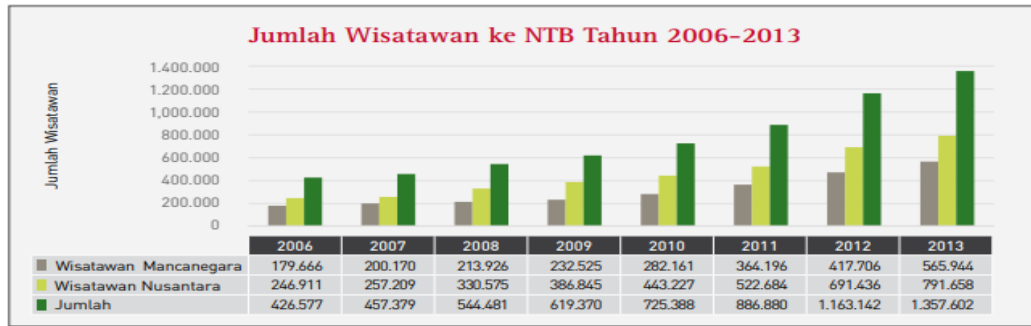


Sumber: Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok 2015-2019

Kawasan strategis pariwisata Pulau Lombok terdiri dari empat wilayah dengan berbagai macam suguhan destinasi wisata yakni: 1) Kawasan Mataram Metro; menyuguhkan atraksi wisata budaya, religi, kuliner, pusat berbelanja, dan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*), 2) Kawasan Senggigi, Tiga Gili; menyuguhkan pengalaman pariwisata pantai, keindahan bawah laut, olahraga berbasis bahari, budaya, religi, dan kuliner, 3) Kawasan Kuta Mandalika; menyuguhkan keindahan pariwisata pantai dan bawah laut, olahraga berbasis bahari, serta atraksi budaya, 4) Kawasan Resimas-Semabun; menyuguhkan pariwisata yang cukup berbeda dari kawasan-kawasan yang telah disebutkan sebelumnya, pengalaman pariwisata yang ditawarkan oleh kawasan ini adalah pariwisata agro, kawasan pegunungan, atraksi budaya serta kuliner (JDIH NTB, 2013).

Potensi-potensi yang dimiliki oleh Pulau Lombok bisa menjadi suatu aset yang sangat berharga apabila dikembangkan dengan baik dan benar. Potensi beragam destinasi serta atraksi wisata di pulau ini mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung beberapa tahun belakangan.

Grafik 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke NTB Tahun 2006-2013



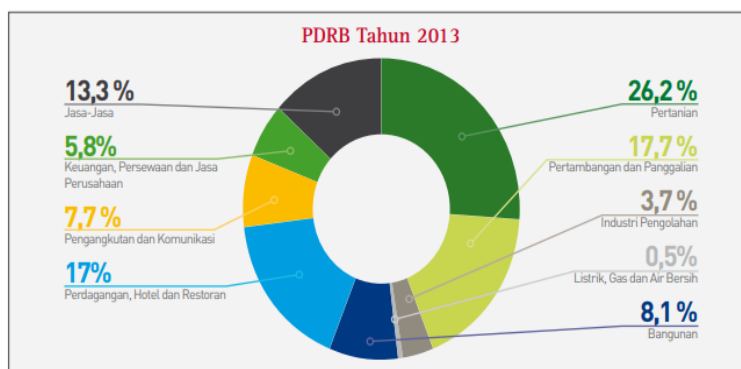
Sumber: Dikutip dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB 2013

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB 2013

Kunjungan wisatawan ke wilayah Provinsi NTB dalam kurun waktu tujuh tahun pada periode 2006 sampai dengan 2013 terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Lombok dan Sumbawa yang mencapai angka 1,6 juta pengunjung sedangkan pada tahun 2013, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok dan Sumbawa berada di angka 1,3 juta pengunjung (Disbudpar NTB, 2015).

Keberhasilan wilayah Provinsi NTB khususnya pulau Lombok dalam sektor pariwisata berdampak kepada meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi NTB. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor non migas mulai memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian wilayah Provinsi NTB.

Gambar 1.2 PDRB Provinsi NTB Tahun 2013



Sumber: BPS Nusa Tenggara Barat 2014

Sumber: BPS NTB 2014

Seperti yang dapat dilihat melalui diagram kontribusi berbagai sektor terhadap PDRB Provinsi NTB pada 2013 lalu, sektor pertanian dan pertambangan serta penggalian masih menjadi sektor yang mendominasi dalam kontribusinya terhadap PDRB Provinsi NTB. Namun sektor yang berhubungan dengan pariwisata yakni perdagangan, hotel, dan restoran juga memiliki presentase yang tinggi dalam menyumbang peranan terhadap PDRB Provinsi NTB 2013.

Meskipun memiliki beragam potensi dalam sektor pariwisata, Pulau Lombok juga memiliki ancaman dalam sektor pariwisata, khususnya ancaman dalam bidang lingkungan. Ancaman dalam bidang lingkungan ini terjadi dikarenakan beberapa sebab seperti isu pemanasan global (*Global Warming*), aktivitas wisata bahari yang mengancam keberlangsungan hidup terumbu karang, permasalahan limbah, sampai kepada kurangnya kesadaran masyarakat lokal terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, terciptalah suatu kerjasama bilateral dalam bidang pembangunan pariwisata berkelanjutan antara Indonesia dengan Jerman melalui program kerjasama yang bertajuk *Sustainable Regional Economic Growth and Investment Programme* (SREGIP) (Bappeda NTB, 2014). Pemilihan mitra kerjasama yakni GIZ (Jerman) didasari pada sejarah dan hubungan yang dimiliki antara Jerman dengan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu mitra pembangunan global dari Kementerian Federal Jerman untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (BMZ). Sebagai mitra kerjasama, Indonesia dan Jerman memiliki tiga fokus bidang kerjasama yaitu; 1) Energi, 2) Perlindungan lingkungan, 3) Pendidikan, pelatihan teknis dan kejuruan (TVET)/pengembangan ekonomi (GIZ, 2020).

SREGIP merupakan inisiasi program kerjasama antara Indonesia dan Jerman dengan jenis kerjasama berbentuk hibah bantuan teknis dan hanya diterapkan di Indonesia. Sasaran pembangunan dari program ini adalah peningkatan keterkaitan hubungan antara kota dengan desa melalui penguatan pusat pertumbuhan ekonomi kawasan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah, inklusivitas, dan keberlanjutan lingkungan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta petani di daerah sektor yang telah terpilih. SREGIP beroperasi di dua wilayah Indonesia dengan dua sektor yang berbeda. Operasi program pertama berlokasi di wilayah Kalimantan Barat yang berfokus kepada sektor pertanian (khususnya pada pengembangan komoditi karet dan lada) serta wilayah kedua berada di kawasan Nusa Tenggara

Barat tepatnya di Pulau Lombok dengan fokus program dalam sektor pariwisata (Kementerian PPN/Bappenas, 2017). SREGIP memiliki beberapa indikator pencapaian dalam mengembangkan inisiatif pariwisata berkelanjutan di Pulau Lombok yaitu terciptanya pembangunan berkelanjutan, pembangunan ekonomi lokal dan daerah, replikasi intervensi diluar wilayah pilot, serta pengembangan investasi daerah yang berkelanjutan. Indikator pencapaian tersebut didasari oleh agenda pembangunan (Nawa Cita) yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019 yang melingkupi beberapa poin penting yakni; 1) Nawa Cita 3: membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, 2) Nawa Cita 6: meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional dan, 3) Nawa Cita 7: mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik (Bappenas, 2017).

Terkait beragam permasalahan yang dihadapi oleh pulau Lombok dalam sektor pariwisata seperti permasalahan dalam bidang pemasaran pariwisata yang disebabkan oleh kuantitas dan kualitas pemasaran yang rendah, bidang aksesibilitas dengan kurangnya akses lokal dan internasional dalam menjangkau Pulau Lombok, bidang pengelolaan keamanan dan keselamatan dengan sistem keamanan dan keselamatan yang kurang memadai, serta dalam bidang lingkungan seperti penebangan pohon, perburuan dan komersialisasi binatang-binatang endemik Lombok, perusakan terumbu karang dan polusi suara, maka penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai capaian kerjasama antara Indonesia dan Jerman dalam kerangka *Sustainable Regional Economic Growth and Investment Programme* (SREGIP) dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan dalam sektor pariwisata Lombok untuk mengetahui capaian atau hasil yang didapatkan oleh Indonesia dari adanya kerjasama ini serta untuk menganalisis kesesuaian tujuan dan sasaran program dengan hasil akhir yang dicapai dari kerjasama ini.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui capaian dari kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jerman dalam mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan di Lombok, penulis meneliti dan menganalisis program yang disebut sebagai *Sustainable Regional Economic Growth and Investment*

Programme (SREGIP) yang merupakan program kerjasama antara Indonesia dan Jerman dalam bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lombok dengan jangka waktu 2,5 tahun yang dilaksanakan pada tahun 2015-2017. Oleh sebab itu, penulis menetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana proses mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan dari kerjasama Indonesia-Jerman melalui kerangka *Sustainable Regional Economic Growth and Investment Programme* (SREGIP) di Lombok, NTB?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui implementasi dari program SREGIP yang diberlakukan di Lombok dengan jangka waktu 2,5 tahun dimulai dari tahun 2015-2017.
2. Memberikan penjelasan mengenai proses pencapaian kerjasama Indonesia dan Jerman dalam mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan melalui kerangka proyek kerjasama SREGIP di Lombok periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

1. Manfaat Akademis
 - a. Mampu memberikan informasi mengenai kondisi sektor pariwisata dan perekonomian di Lombok serta memberikan gambaran umum dari Pulau Lombok yang merupakan salah satu pulau utama yang membentuk Provinsi NTB.
 - b. Mampu menjelaskan mengenai proses pencapaian pariwisata berkelanjutan dari adanya kerjasama bilateral antara Indonesia (BAPPENAS) dan Jerman (GIZ) melalui kerangka program kerjasama yaitu SREGIP di Lombok, NTB.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi gagasan akademis untuk kepentingan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penentu kebijakan, lembaga pemerintahan/kementerian, masyarakat umum serta akademisi untuk memperoleh informasi mengenai proses pencapaian atau hasil dari kerjasama antara Indonesia-Jerman dalam bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui proyek kerjasama SREGIP di kawasan Lombok, Nusa Tenggara Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan secara garis besar hal-hal yang akan dijabarkan dalam penelitian ini. Penjabaran penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan masing-masing uraian yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan gambaran umum penelitian yang terdiri atas beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup bahasan mengenai tinjauan penelitian terdahulu atau literature review, teori dan konsep yang melandasi penulisan penelitian, alur pemikiran serta asumsi dasar. Bahan tinjauan pustaka merupakan buku akademis, artikel penelitian terdahulu serta jurnal ilmiah yang dipublikasikan di tingkat nasional maupun internasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penulis untuk menjawab permasalahan yang diteliti serta pertanyaan penelitian. Bab ini mencakup penjelasan mengenai metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV DINAMIKA KERJASAMA INDONESIA-JERMAN (GIZ) DI WILAYAH INDONESIA

Bab ini mencakup penjelasan mengenai dinamika kerjasama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Jerman di wilayah Indonesia. Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang berdirinya GIZ di Indonesia dan kerjasama-kerjasama dalam bentuk hibah bantuan teknis layaknya SREGIP yang sebelumnya diterapkan di Indonesia.

BAB V ANALISIS PROSES PENCAPAIAN KERJASAMA INDONESIA-JERMAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI LOMBOK MELALUI KERANGKA SREGIP

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan inti dari permasalahan penelitian. Bab ini mencakup penjelasan mengenai: (1) Gambaran umum pariwisata Lombok sebagai salah satu wilayah yang potensial dalam sektor pariwisata di Indonesia, (2) Keterkaitan antara pembangunan nasional dengan penerapan proyek SREGIP, (3) Analisis mengenai proses pencapaian pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lombok melalui kerjasama Indonesia-Jerman dalam kerangka SREGIP. Analisis dilakukan menggunakan konsep dan teori yang bersangkutan dengan topik penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini mencakup uraian mengenai kesimpulan dan jawaban dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini juga mencakup penarikan kesimpulan yang berasal dari data-data yang telah melalui tahapan analisis di bab sebelumnya serta saran dari penulis terhadap fenomena yang telah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN